

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukasenang, yang berada di jl. P.H.H. Mustafa No. 46 Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung.

Adapun pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Siklus I, II, dan III

Siklus	Pelaksanaan			Keterangan
	Hari/tanggal	Waktu	Materi	
I	Rabu/ 28 April 2010	07:30 – 8:40	Penjumlahan bilangan bulat	Media kancing dan tutup botol LKS dikerjakan secara berkelompok
II	Jumat/ 18 Mei 2010	07:30– 08:40	Penjumlahan bilangan bulat melalui soal cerita	Media kancing LKS dikerjakan secara berkelompok

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dan kelas yang diobservasi, maka subjek yang diteliti siswa SD Negeri Sukasenang tahun pelajaran 2009-2010 yang berusia sembilan sampai sebelas tahun dan berada dalam satu kelas.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang, dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 18 orang dan anak perempuan sebanyak 11 orang. Selain itu responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah guru kelas IV Sekolah Dasar yang dijadikan observer dalam penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya. Melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal dan fungsional.

PTK memiliki empat tahap seperti yang dikemukakan oleh Hermawan, dkk(2009:79),

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melalui tindakan, mengamati dan melakukan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktek atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru. Setelah siklus ini berlangsung beberapa kali, barangkali perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir, namun biasanya akan muncul kembali masalah atau kerisauan baru dari guru. Masalah ini akan kembali dipecahkan dengan mengikuti daur PTK. Jika guru sedang mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.

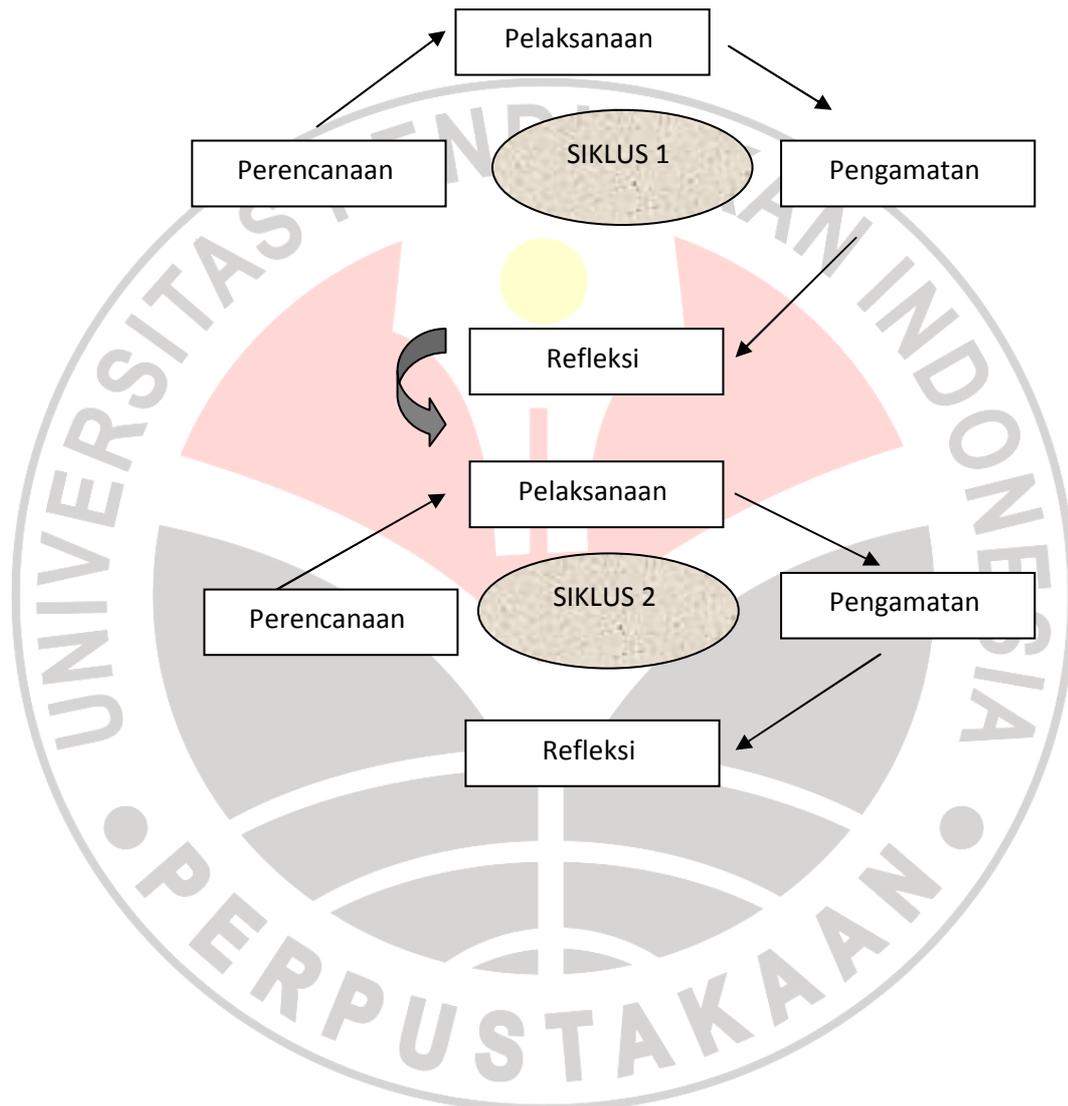
Menurut Hermawan, dkk (2009:103), ada beberapa kaidah dalam melaksanakan PTK antara lain:

1. kegiatan PTK jangan sampai mengganggu komitmen mengajar guru
2. pengumpulan data jangan mengganggu kegiatan pembelajaran
3. metode yang digunakan harus realibel
4. masalah yang dipecahkan sesuai dengan kemampuan guru dan dalam kondisi segera diperbaiki
5. pelaksanaan PTK harus mendapat dukungan sejawat dan masyarakat
6. peneliti PTK memperhatikan rambu-rambu (etika) yang berkaitan dengan tupoksinya.

Model PTK pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan desain yang dikenal dengan sistem refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan pemecahan kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan masalah.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya sebagai berikut:

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi lapangan (penelitian awal)

- a. observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika selama ini.

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal melalui pemberian pretes, dari hasil pretes peneliti merumuskan identifikasi masalah.

- b. mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah tempat penelitian

Identifikasi masalah merupakan pernyataan yang menghubungkan gagasan atau *idea* dengan tindakan. Pada tahap ini peneliti menentukan masalah yang ada di kelas dan menetapkan strategi apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, kemudian peneliti mengamati situasi kelas yang ingin diperbaiki atau diubah.

2. Tahap persiapan

- a. menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Dalam penelitian ini pokok bahasan yang diambil adalah tentang penjumlahan bilangan bulat.

- b. merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

- c. menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan sehingga instrumen penelitian harus disusun secara baik.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang akan dilakukan secara berulang, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan tindakan
 - 2) Tahap pelaksanaan tindakan
 - 3) Tahap observasi
 - 4) Tahap refleksi
- 1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, guru sebagai peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan pertimbangan dan arahan dari pembimbing. Rencana ini disusun sefleksibel mungkin supaya dapat melihat kemungkinan masalah yang timbul di lapangan yang tidak dapat diduga juga dari permasalahan sebelumnya yang tidak terlihat. Perencanaan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan karena tersusun dan dipilih berdasarkan konteks.

Tahap perencanaan mencakup:

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Pembuatan bahan ajar

- c. Pembuatan lembar observasi siswa, lembar observasi guru, LKS, tes, jurnal siswa, dan angket.
 - d. Mempersiapkan media pembelajaran.
 - e. Menyiapkan sumber belajar.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada permasalahan sebagai sasaran dalam penelitian ini. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan belajar mengajar, evaluasi, dan refleksi yang diakitkan dengan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan terdapat 2 siklus yang dialokasikan sebanyak 2 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan tentang pengertian bilangan bulat, kemudian siswa mengerjakan LKS dengan menggunakan *local materials* yaitu penggunaan media kancing dan tutup botol. LKS tersebut bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami penjumlahan bilangan bulat.
- b. Pengisian jurnal siswa dilakukan setiap akhir siklus yaitu penggunaan media kancing dan tutup botol setelah pelaksanaan siklus I dan II.
- c. Tes diberikan pada setiap akhir siklus I dan II.
- d. Angket diberikan 1 kali pada akhir pembelajaran penjumlahan bilangan bulat atau keseluruhan siklus.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi adalah tahap mengamati atas tindakan atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Tindakan dalam konteks penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas yang dirancang dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam pembelajaran di kelas sendiri.

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh observer yang mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer mengamati tindakan guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti berkolaborasi dengan observer menyimpulkan apa yang telah dikerjakan selama pembelajaran berlangsung, apakah mendapatkan hasil yang baik atau sebaliknya. Kalau kurang baik perlu ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Peneliti dan observer mengisi rencana dan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

4. Membuat kesimpulan hasil penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif, sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat agar masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti

dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar kerja siswa (LKS), tes, jurnal siswa, dan angket.

1. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran penjumlahan bilangan bulat menggunakan media berupa kancing dan tutup botol.

2. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dan kesesuaian dengan perencanaan.

3. Lembar kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penjumlahan bilangan bulat. Lembar kerja ini disusun berdasarkan tujuan materi pembelajaran. Lembar kerja siswa diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah seperangkat soal yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan siklus II. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat setelah peneliti memberikan tindakan pembelajaran.

5. Jurnal siswa

Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan diberikan pada akhir siklus I dan siklus II.

6. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa yang diberikan sekali pada akhir penelitian.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika penjumlahan bilangan bulat yang diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran dan dari hasil LKS.

Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama penelitian, mengetahui respon siswa terhadap penggunaan *local materials* dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, diperoleh dari berbagai instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan jurnal .

Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian digunakan rumus perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum xi$ = jumlah nilai

n = jumlah siswa

Apabila data tentang nilai tersebut disajikan dalam tabel, maka rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f}$$

\bar{X} = rata-rata

x_i = menyatakan nilai

f_i = menyatakan frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

f = frekuensi (Sudjana, 1996:67)

Penghitung data kualitatif untuk menafsirkan data penelitian dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase jawaban

F = frekuensi jawaban

N = banyaknya siswa

100 % = bilangan tetap

Setelah dianalisis, tahap akhir dalam pengolahan data ini adalah melakukan penafsiran dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan kriteria sebagai berikut:

0% = tdk seorangpun

1% – 24 % = sebagian kecil

25% – 49% = hampir setengah

50% = setengahnya

51% – 74% = sebagian besar

75 % – 99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya (Sudjana, 1988:32)

JADWAL PELAKSANAAN

No	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pembuatan proposal	X				
2	Revisi proposal		X			
3	Pembuatan instrument penelitian		X			
4	Judgement penelitian			X		
5	Pengumpulan data			X		
6	Pengolahan data			X	X	
7	Penyusunan Bab I,II,III, IV, V.		X	X	X	X
8	Penyusunan draf skripsi		X	X	X	X